

MATERI PEMBELAJARAN 2

A. Judul Materi

Metode Dalam Promosi Kesehatan

B. Sub Capaian Pembelajaran

Mampu memahami dan menerapkan berbagai metode dalam promosi kesehatan

C. Materi Pengantar

Strategi dapat diartikan cara bagaimana mencapai atau mewujudkan visi dan misi promosi kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna. Promosi kesehatan salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan guna menanamkan pengetahuan tentang kesehatan sehingga tumbuh kesadaran hidup sehat. Pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan adalah bentuk penerapan promosi kesehatan. Tersedia banyak metode untuk menyampaikan informasi tersebut dalam kegiatan promosi kesehatan. Dalam pemilihan metode yang digunakan perlu disesuaikan dengan memperhatikan materi atau informasi yang akan disampaikan kepada sasaran (termasuk sosial budaya) dan hal-hal lain. Penggunaan beberapa metode gabungan sering digunakan agar tujuan dapat lebih maksimal karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

1. Pengertian

Metode (method) secara harfiah berarti cara. Metode merupakan cara sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa metode yang akan digunakan dalam promosi kesehatan bagi seorang pendidik/penyuluh harus memerhatikan beberapa hal berikut:

- a. Metode dan tujuan Pendidikan

- b. Metode dan bahan pengajaran
- c. Metode dan tangga-tangga belajar
- d. Metode dan tingkat perkembangan
- e. Metode dan keadaan perseorangan
- f. Dasar tertinggi dari metode

2. Metode dan Tujuan Penggunaannya

Cara menentukan metode yang digunakan dalam promosi kesehatan dapat disesuaikan dengan tujuan pelaksanaannya, antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran akan kesehatan
Metode yang digunakan: ceramah, kerja kelompok, media massa, seminar, kampanye
- b. Menambah pengetahuan
Menyediakan informasi: *one-to-one teaching* (mengajar perseorangan), seminar, media massa, kampanye, *group teaching*.
- c. *Self empowering*
Meningkatkan kemampuan diri, mengambil keputusan kerja kelompok, latihan (*training*), simulasi, metode pemecahan masalah, *peer teaching method*.
- d. Mengubah kebiasaan
Mengubah gaya hidup individu kerja kelompok, latihan ketrampilan, *training*, metode debat.
- e. Mengubah lingkungan
Bekerja sama dengan pemerintah untuk membuat kebijakan berkaitan dengan kesehatan.

3. Jenis-jenis Metode Dalam Promosi Kesehatan

Metode adalah salah satu yang berpengaruh dalam tercapainya pendidikan kesehatan untuk mencapai tujuan perubahan perilaku sasaran. Beberapa jenis metode dalam promosi kesehatan antara lain:

- a. Metode Individu (Perorangan)

Metode yang bersifat individu ini digunakan untuk membina perilaku baru atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku. Misalnya, seorang mahasiswa kesehatan yang datang ke laboratorium tertarik terhadap vaksinasi hepatitis B karena baru saja memperoleh penyuluhan kesehatan. Sehingga perlu dilakukan pendekatan langsung agar segera dapat melakukan imunisasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Agar petugas kesehatan mengetahui dengan tepat bagaimana cara membantunya maka perlu menggunakan bentuk pendekatan (metode) berikut ini:

1) Bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*)

Dengan cara ini kontak antara klien dan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat digali dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku).

2) Interview (wawancara)

Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk mengetahui apakah klien memiliki kesadaran dan pengertian yang kuat tentang informasi yang diberikan (perubahan perilaku yang diharapkan), juga untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan yang disampaikan. Jika belum berubah, maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

b. Metode Kelompok

Perlu diperhatikan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran dalam memilih metode kelompok. Efektivitas dari suatu metode tergantung dari besarnya sasaran pendidikan.

1) Kelompok Besar

Peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar ini, antara lain ceramah dan seminar.

a) Ceramah

Ceramah merupakan kegiatan pidato yang disampaikan oleh pembicara di depan sekelompok orang. Tujuan dari ceramah yaitu adanya proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar. Terdapat tiga elemen penting, yaitu pengajar, materi, dan sasaran belajar. Ceramah digunakan pada sifat sasaran sebagai berikut, yaitu sasaran belajar mempunyai perhatian yang selektif, sasaran belajar mempunyai lingkup perhatian yang terbatas, sasaran belajar memerlukan informasi yang kategoris dan sistematis, sasaran belajar perlu menyimpan informasi, sasaran belajar perlu menggunakan informasi yang diterima. Metode ini mudah dilaksanakan tetapi penerima informasi menjadi pasif dan kegiatan menjadi membosankan jika terlalu lama. Kelebihan metode ceramah yaitu:

- (1) Dapat digunakan pada orang dewasa
- (2) Penggunaan waktu yang efisien
- (3) Dapat digunakan pada kelompok yang besar
- (4) Tidak terlalu banyak menggunakan alat bantu pengajaran
- (5) Dapat digunakan untuk memberi pengantar pada suatu kegiatan

Kekurangan dari metode ceramah yaitu:

- (1) Menghambat respon dari yang belajar sehingga pembicara sulit menilai reaksinya
- (2) Tidak semua pengajar dapat menjadi pembicara yang baik, pembicara harus menguasai pokok pembicaraannya
- (3) Dapat menjadi kurang menarik, sulit untuk dipakai pada anak-anak

(4) Membatasi daya ingat dan biasanya hanya satu indera yang dipakai.

Ceramah yang berhasil apabila penceramah itu sendiri menguasai materi apa yang akan diceramahkan. Untuk itu penceramah harus mempersiapkan diri.

- (1) Mempelajari materi dengan sistematika yang baik. Lebih baik lagi kalau disusun dalam diagram atau skema.
- (2) Mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran, misalnya membuat SAP, makalah singkat, slide, transparan, *sound system*, dan sebagainya.

Kunci dari keberhasilan pelaksanaan ceramah adalah apabila penceramah dapat menguasai sasaran ceramah. Untuk dapat menguasai sasaran (dalam arti psikologis), penceramah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Sikap dan penampilan yang meyakinkan, tidak boleh bersikap ragu-ragu dan gelisah.
- (2) Suara hendaknya cukup keras dan jelas.
- (3) Pandangan harus tertuju ke seluruh peserta ceramah.
- (4) Berdiri di depan (di pertengahan), seyogianya tidak duduk.
- (5) Menggunakan alat-alat bantu lihat-dengar (AVA) semaksimal mungkin.

b) Seminar

Metode ini hanya cocok untuk pendidikan formal menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (presentasi) dari seorang ahli atau beberapa orang ahli tentang suatu topik yang dianggap penting dan dianggap hangat di masyarakat. Ciri-ciri metode seminar yaitu:

- (1) Memberikan kesempatan diskusi kepada para pesertanya
- (2) Menstimulasi partisipasi anggota kelompok secara aktif

Kelebihan dari metode seminar yaitu:

- (1) Hasilnya dapat dimanfaatkan, karena hasilnya dilaporkan tertulis
- (2) Dapat mempelajari topik-topik secara mendalam
- (3) Menyajikan bahan-bahan dan keterangan baru
- (4) Memungkinkan terjadinya observasi bebas

Kekurangan dari metode seminar yaitu: jika peserta dan pertanyaan banyak, akan sulit bagi pembicara menjawab semua pertanyaan.

2) Kelompok Kecil

Peserta pada kelompok kecil kurang dari 15 orang. Metode yang tepat untuk digunakan dalam kelompok kecil yaitu:

a) Diskusi kelompok

Metode yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi antara pemberi dan penerima informasi, biasanya untuk mengatasi masalah. Metode ini mendorong penerima informasi berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Pimpinan diskusi juga duduk di antara peserta sehingga tidak menimbulkan kesan yang lebih tinggi. Dengan kata lain mereka harus merasa dalam taraf yang sama sehingga tiap anggota kelompok mempunyai kebebasan/keterbukaan untuk mengeluarkan pendapat.

b) Curah pendapat (*brain storming*)

Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok, yang diawali dengan pemberian kasus atau pemicu untuk menstimulasi tanggapan dari peserta. Prinsipnya sama dengan metode diskusi kelompok. Bedanya, pada permulaan pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah dan kemudian tiap peserta memberikan jawaban atau tanggapan

(curah pendapat). Tanggapan atau jawaban-jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam flipchart atau papan tulis. Sebelum semua peserta mencurahkan pendapatnya, tidak boleh dikomentari oleh siapa pun. Baru setelah semua anggota dikeluarkan pendapatnya, tiap anggota dapat mengomentari, dan akhirnya terjadi diskusi. Ciri-ciri dari metode ini yaitu:

- (1) Dapat membangkitkan fikiran yang kreatif
- (2) Merangsang partisipasi peserta
- (3) Dapat membangkitkan pendapat-pendapat baru
- (4) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok

Keunggulan dalam metode ini yaitu:

- (1) Dapat memperoleh pendapat baru
- (2) Merangsang setiap anggota untuk berperan serta secara aktif
- (3) Dapat menghasilkan reaksi berantai dalam pendapat
- (4) Tidak menyita banyak waktu
- (5) Dapat dipakai dalam kelompok besar atau kecil

Kelemahan dalam metode ini yaitu:

- (1) Mudah dilepas dari kontrol
- (2) Harus dilanjutkan dengan evaluasi jika diharapkan efektif
- (3) Mungkin sulit membuat peserta tahu bahwa segala pendapat dapat diterima
- (4) Peserta cenderung untuk mengadakan evaluasi segera setelah suatu pendapat diajukan

c) Bola salju (*snow balling*)

Metode dimana kesepakatan akan didapat dari pemecahan menjadi kelompok yang lebih kecil, kemudian bergabung dengan kelompok yang lebih besar. Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang) dan kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah. Setelah lebih kurang 5 menit maka tiap 2 pasang bergabung menjadi satu.

Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut, dan mencari kesimpulannya. Kemudian tiap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi dengan pasangan lainnya, demikian seterusnya sehingga akhirnya akan terjadi diskusi seluruh anggota kelompok.

d) Kelompok-kelompok kecil (*buzz group*)

Kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (*buzz group*) yang kemudian diberi suatu permasalahan yang sama atau tidak sama dengan kelompok lain, Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut, Selanjutnya hasil dan tiap kelompok didiskusikan kembali dan dicari kesimpulannya.

e) *Role play* (memainkan peran)

Metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peranan, misalnya sebagai dokter Puskesmas, sebagai perawat atau bidan, dan sebagainya, sedangkan anggota yang lain sebagai pasien atau anggota masyarakat. Mereka memperagakan, misalnya bagaimana interaksi atau berkomunikasi sehari-hari dalam melaksanakan tugas. Langkah-langkah *role play* yaitu:

(1) Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik.

Menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu, serta menjelaskan peran yang akan dimainkan. Tahap ini lebih banyak dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah karena itu tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan

keberhasilan. Bermain peran akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah.

(2) Memilih peran

Memilih peran dalam pembelajaran, tahap ini peserta didik dan pendidik mendeskripsikan berbagai watak atau karakter, apa yang mereka sukai, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.

(3) Menyusun tahap-tahap peran

Menyusun tahap-tahap baru, pada tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena para peserta didik dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan.

(4) Menyiapkan pengamat

Menyiapkan pengamat, sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

(5) Pelaksanaan *role play*

Pada tahap ini para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pemeranan dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dicoba lakukan. Ada kalanya para peserta didik keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah mamakan waktu yang terlampau lama.

(6) Diskusi dan evaluasi

Diskusi akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual. Dengan melontarkan sebuah pertanyaan, para peserta didik akan segera terpancing untuk diskusi. Evaluasi dilakukan untuk menilai peran tiap karakter yang ditampilkan dan makna dari pesan yang disampaikan dapat diterima oleh sasaran atau tidak.

Keunggulan Metode *Role Play* yaitu:

- (1) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan, karena merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.
- (2) Sangat menarik sehingga memungkinkan peserta menjadi dinamis dan penuh antusias.
- (3) Membangkitkan semangat dan menumbuhkan rasa kebersamaan.
- (4) Secara langsung dapat memerankan sebuah topik pembelajaran.

Kelemahan Metode *Role Play* yaitu:

- (1) Bermain peran memakan waktu yang banyak.
- (2) pemain sering mengalami kesulitan untuk memerankan peran
- (3) Bermain peran tidak akan berjalan dengan baik jika suasana tidak mendukung.
- (4) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini

f) Permainan simulasi

Metode ini merupakan gabungan antara role play dengan diskusi kelompok. Pesan-pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan monopoli. Cara memainkannya persis seperti bermain monopoli, dengan menggunakan dadu, gaco (petunjuk arah), selain beberan atau

papan main. Beberapa orang menjadi pemain, dan sebagian lagi berperan sebagai narasumber.

g) Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melakukan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metoda ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya. Tujuan dari metode demonstrasi yaitu: untuk membantu sasaran agar dapat melakukan sendiri suatu keterampilan, tidak hanya sekedar mengetahui bagaimana melakukannya. Ciri-ciri dari metode demonstrasi:

- (3) Memperlihatkan kepada kelompok bagaimana prosedur untuk membuat sesuatu
- (4) Dapat meyakinkan peserta bahwa mereka dapat melakukannya
- (5) Dapat meningkatkan minat sasaran untuk belajar

Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu:

- (1) Dapat memberikan keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran
- (2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa yang lebih terbatas
- (3) Membantu sasaran untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses prosedur yang dilakukan

Kekurangan dari metode demonstrasi yaitu:

- (1) Jika alat peraga terlalu kecil dan sedikit akan mempengaruhi proses belajar
- (2) Jika waktu yang disediakan terbatas akan menyulitkan klien untuk mempraktekan demonstrasi.

Ada empat tahapan dalam melakukan demonstrasi:

- (1) Berikan penjelasan tentang ide dan keterampilan yang akan didemonstrasikan
- (2) Berikan demonstrasi secara langsung
- (3) Berikan penjelasan sambil melakukan demonstrasi, lakukan setiap tahapan dengan urut dan sistematis
- (4) Minta salah satu peserta untuk mengulang demonstrasi dan berikan kesempatan kepada setiap peserta untuk mengulangi proses tersebut.

Demonstrasi yang baik dan efektif perlu memerhatikan beberapa hal di bawah ini:

- (1) Demonstrasi harus realistis, sesuai dengan budaya setempat dan menggunakan bahan yang mudah didapat.
- (2) Tempat melakukan demonstrasi cukup luas untuk semua orang dapat melihat dan mempraktekan ulang demonstrasi.
- (3) Bahan belajar harus disiapkan dalam jumlah yang cukup untuk semua orang dapat mempraktekan ulang keterampilan yang diajarkan.
- (4) Waktu yang cukup untuk setiap orang untuk berlatih dan pengajar untuk mengecek kemampuan setiap peserta

c. Metode Massa

Metode pendidikan kesehatan secara massa dipakai untuk mengkomunikasikan pesan- pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Dengan demikian cara yang paling tepat adalah pendekatan massa. Ada umumnya bentuk pendekatan (metode) massa ini tidak langsung. Biasanya dengan menggunakan atau melalui media massa. Beberapa contoh metode pendidikan kesehatan secara massa ini, antara lain:

1) Ceramah umum (*public speaking*)

Pada acara-acara tertentu, misalnya pada Hari Kesehatan Nasional, Menteri Kesehatan atau pejabat kesehatan lainnya berpidato

dihadapan massa rakyat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Safari KB juga merupakan salah satu bentuk pendekatan massa.

- 2) Pidato-pidato/diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik, baik TV maupun radio, pada hakikatnya merupakan bentuk promosi kesehatan massa.
- 3) Simulasi, dialog antara pasien dengan dokter atau petugas kesehatan lainnya tentang suatu penyakit atau masalah kesehatan adalah juga merupakan pendekatan pendidikan kesehatan massa.
- 4) Tulisan-tulisan di majalah atau koran, baik dalam bentuk artikel maupun tanya jawab atau konsultasi tentang kesehatan adalah merupakan bentuk pendekatan promosi kesehatan massa.
- 5) *Bill Board*, yang dipasang di pinggir jalan, spanduk, poster, dan sebagainya juga merupakan bentuk promosi kesehatan massa.
Contoh : billboard Ayo Vaksinasi Covid-19

D. Latihan

Setelah mahasiswa membaca materi dengan seksama, membandingkan dengan referensi lainnya, untuk mengukur keberhasilan pemahaman mahasiswa silahkan kerjakan soal latihan berikut:

1. Materi perkuliahan metode Ceramah (Pertemuan Ke 2)
Membuat video individu melakukan metode pendidikan kesehatan dengan ceramah sesuai topik materi yang dibuat pada penyusunan SAP pertemuan lalu. Pengumpulan video disesuaikan dengan kesepakatan dosen pengampu. Dikumpulkan sebelum pertemuan ke 3.
2. Materi perkuliahan metode Role Play (Pertemuan Ke 3)
Membuat video *role play* bersama dengan kelompok kecil saat penyusunan SAP pertemuan 1. Materi yang digunakan untuk *role play* sesuai dengan topik yang diambil saat penyusunan SAP. *Setting* skenario pengambilan video *role play* boleh dilakukan secara *offline* bersama kelompok kecil (dengan memperhatikan protokol kesehatan) maupun

dengan *online* (zoom meeting atau google meet). Pengumpulan video disesuaikan dengan kesepakatan dosen pengampu. Dikumpulkan sebelum pertemuan ke 4.

3. Materi perkuliahan Metode Demonstrasi (Pertemuan Ke 4)

Membuat video individu melakukan metode Pendidikan demonstrasi, topik dapat disesuaikan bila topik sebelumnya memungkinkan untuk dibuat metode demonstrasi dapat menggunakan materi tersebut, apabila tidak dapat didiskusikan dengan dosen pembimbing. Pengumpulan video disesuaikan dengan kesepakatan dosen pengampu. Dikumpulkan sebelum pertemuan ke 5.

E. Rangkuman

Metode adalah cara teratur/sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki. Metode yang dipakai dalam penyuluhan kesehatan hendaknya yang dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara penyuluh dan klien. Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan yang dapat disesuaikan dengan sasarannya.

F. Tes Formatif

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang pada pilihan jawaban yang benar.

1. Seorang penata anestesi berencana akan melakukan Pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien sebagai penunggu pasien dengan materi cuci tangan bersih. Apa metode yang dapat digunakan pada kasus tersebut?
 - a. Ceramah
 - b. Demonstrasi
 - c. Role play
 - d. Seminar
 - e. Pidato

2. Dapat memperoleh pendapat baru dan merangsang setiap anggota untuk berperan serta secara aktif merupakan kelebihan dari metode promosi kesehatan....
 - a. Ceramah
 - b. Demonstrasi
 - c. Role play
 - d. Curah pendapat
 - e. Kampanye
3. Metode pendidikan kesehatan yang dipakai untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya luas yaitu....
 - a. Metode kelompok kecil
 - b. Metode kelompok besar
 - c. Metode ceramah
 - d. Metode massa
 - e. Metode konseling

G. Umpan Balik atau Tindak Lanjut

Tugas mahasiswa setelah mengerjakan soal formatif ini adalah mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban. Mahasiswa dinyatakan tuntas belajar manakala menjawab benar semua nomor soal. Bila nilai mahasiswa kurang dari yang ditentukan/ dipersyaratkan, dipersilahkan membaca ulang materi dengan teliti. Dan apabila mahasiswa belum memahami materi, dipersilahkan bertanya ke teman kerja kelompok ataupun dosen pengampu.

H. Kunci Tes Formatif

1. B. Demonstrasi
2. D. Curah Pendapat
3. D. Metode Massa

I. Daftar Pustaka

Kholid, A. (2018). *Promosi Kesehatan*. Depok : Rajawali Press

Tumurung, M.N. (2018). *Promosi Kesehatan*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka